

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup manusia di seluruh dunia. Mempelajari bahasa merupakan suatu keharusan, karena bahasa sebagai alat komunikasi dan memiliki keunikan yang berbeda-beda. Seperti keunikan bahasa Jerman yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu, di antaranya terdapat kata sandang yang selalu mengikuti kata benda, penempatan verba pada posisi kedua dalam kalimat dan pengkonjugasian verba sesuai subjek dan *Tempus*. Dengan demikian, dalam mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa asing diperlukan kesungguhan ekstra agar bahasa tersebut dapat dikuasai dengan baik dalam berbagai aspek-aspeknya, seperti tata bahasa, kosakata dan cara pengucapan yang baik dan benar.

Salah satu aspek bahasa yang memiliki aturan kompleks dan harus diperhatikan serta dikuasai setiap pembelajar yaitu mengenai tata bahasa. Tata bahasa memegang peranan yang sangat penting, sebab tata bahasa merupakan ilmu yang mempelajari aturan bahasa dalam penyusunan kalimat dimana antara bagian yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Selain itu, tata bahasa juga dapat mempengaruhi makna suatu kalimat, sehingga hal tersebut merupakan suatu tantangan yang tidak mudah dan cepat bagi pembelajar.

Mempelajari bahasa Jerman yang memiliki fitur berbeda dengan bahasa lain, tentunya pembelajar pernah mengalami kesulitan, seperti menghafal dan menguasai *Tempus*. *Tempus* merupakan ilmu yang dipelajari untuk menentukan kala sesuai dengan waktu terjadinya suatu peristiwa. Dalam bahasa Jerman, *Tempus* terbagi menjadi tiga bentuk yaitu *Vergangenheit* ‘kala lampau’,

Siti Alfiyah, 2014

Hubungan Daya Ingat Dan Penguasaan *Unregelmäßige Verben* Bentuk *Präteritum*

*Gegenwart* ‘kala kini’ dan *Futur* ‘kala yang akan datang’. Dalam bentuk kala lampau terdapat dua istilah yang dinamakan dengan *Perfekt* ‘kala lampau sempurna’ dan *Präteritum* ‘kala lampau’. Kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang sama, yaitu menyatakan kala lampau, namun pada praktiknya pembelajar seringkali mengalami kesulitan dalam penggunaannya. Penggunaan kala *Perfekt* pada umumnya digunakan secara lisan dan kala *Präteritum* secara tulisan. Selain itu, penggunaan kedua kala tersebut juga memiliki aturan perubahan verba dalam suatu kalimat yang harus dipahami dan dikuasai oleh pembelajar.

Verba bahasa Jerman dalam suatu kalimat memiliki peran yang sangat penting dan selalu menempati posisi kedua serta dikonjugasikan dengan subjek. Hal ini dikarenakan keberadaan verba akan mempengaruhi makna kalimat. Berhubung verba bahasa Jerman terbagi atas *regelmäßige Verben* ‘kata kerja beraturan’, *unregelmäßige Verben* ‘kata kerja tidak beraturan’, dan *gemische Verben* ‘kata kerja campuran’, maka pembelajar diharapkan dapat menguasai pengkonjugasian dalam suatu kalimat. Terlebih menguasai *unregelmäßige Verben* dalam bentuk *Präteritum*.

Perubahan bentuk verba antara *regelmäßige Verben* dan *unregelmäßige Verben* memiliki aturan yang berbeda. Pada umumnya perubahan *regelmäßige Verben* bentuk *Präteritum*, *Stamm* ditambah dengan akhiran *-te* dan ditambah akhiran persona, juga akhiran *-ete* jika *Stamm* memiliki akhiran *-d* dan *-t*. seperti contoh berikut ini:

- (1) *Früher lebte ich bei meinen Eltern.*  
dahulu tinggal saya pada punya saya orang tua.  
‘Dahulu saya tinggal bersama kedua orang tua saya’

Pada kalimat (1) verba *lebte* berperan sebagai verba kala lampau bentuk *Präteritum* dari *regelmäßige Verben leben* dan adverbial kala lampau berupa “*früher*” yang menerangkan waktu dahulu. Perubahan verba tersebut dalam

sebuah kalimat tidak mengalami banyak perubahan dari bentuk verba dasarnya. Berdasarkan aturan tersebut, penulis berasumsi bahwa pembelajar tidak akan mengalami banyak kesulitan dalam menguasai *regelmäßige Verben* bentuk *Präteritum*.

Berbeda halnya dengan perubahan *unregelmäßige Verben* bentuk *Präteritum* yang semua huruf vokal pada *Stamm* mengalami perubahan sehingga untuk menguasai *unregelmäßige Verben* bentuk *Präteritum* harus ditingkatkan. Mengingat banyaknya *unregelmäßige Verben* dalam bahasa Jerman yang harus dihafalkan, maka sangat mungkin pembelajar melakukan kesalahan yang disebabkan oleh lemahnya daya ingat mereka. Seperti pada contoh berikut ini:

- (2) *Damals flogte er nach Deutschland.*  
dahulu terbang dia (laki-laki) ke Jerman.  
‘Dahulu dia (laki-laki) pergi ke Jerman’

Kalimat (2) tidak berterima karena kalimat tersebut terdapat adverbialia “*damals*” yang berarti “dahulu” dan menggunakan verba “*fliegen*” yang pengkonjugasiannya tidak tepat, karena verba “*fliegen*” merupakan salah satu *unregelmäßige Verben*. Berikut adalah kalimat yang seharusnya:

- (2)\* *Damals flog er nach Deutschland.*  
dahulu pergi dia (laki-laki) ke Jerman.  
‘Dahulu dia (laki-laki) pergi ke Jerman’.

Pada kalimat diatas terdapat perubahan vokal “ie” menjadi “o” pada verba “*fliegen*” dan tidak terdapat akhiran persona untuk persona pertama dan ketiga tunggal.

Perubahan semua huruf vokal *unregelmäßige Verben* pada *Stamm* bentuk *Präteritum*, dapat dikuasai dengan cara menghafal. Dengan menghafal, pembelajar akan lebih mudah mengingat dan menguasai bahasa Jerman. Namun dalam praktiknya, tidak semua pembelajar suka menghafal dan beranggapan

bahwa menghafal merupakan sesuatu yang membosankan dan menjenuhkan. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Hubungan Daya Ingat dan Penguasaan *unregelmäßige Verben* Bentuk *Präteritum***”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka diidentifikasi masalah-masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kesulitan pembelajar mengenai *unregelmäßige Verben* bentuk *Präteritum* disebabkan oleh kurangnya menghafal *unregelmäßige Verben*?
2. Apakah kesulitan pembelajar mengenai *unregelmäßige Verben* bentuk *Präteritum* disebabkan kurangnya menguasai pengelompokkan verba ke dalam jenis verba bahasa Jerman?
3. Apakah kurangnya latihan mengkonjugasikan *unregelmäßige Verben* bentuk *Präteritum* menjadi penyebab kesulitan dalam belajar?
4. Apakah kurangnya menguasai perubahan *Stammvokal* pada *unregelmäßige Verben* bentuk *Präteritum* menjadi penyebab kesulitan belajar?
5. Apakah teknik menghafal mempengaruhi sulitnya penguasaan *unregelmäßige Verben* bentuk *Präteritum*?
6. Apakah rendahnya daya ingat mempengaruhi penguasaan *unregelmäßige Verben* bentuk *Präteritum*?
7. Apakah beragamnya daya ingat pembelajar menyebabkan kesulitan dalam menguasai *unregelmäßige Verben* bentuk *Präteritum*?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah hanya pada hubungan daya ingat dan penguasaan *unregelmäßige Verben* bentuk *Präteritum*. Adapun yang dimaksud dengan daya

Siti Alfiah, 2014

Hubungan Daya Ingat Dan Penguasaan *Unregelmäßige Verben* Bentuk *Präteritum*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ingat dalam penelitian ini yaitu potensi untuk mengingat kembali informasi yang telah diketahui sebelumnya, sementara penguasaan *unregelmäßige Verben* bentuk *Präteritum* ialah penguasaan pembelajar mengenai pengkonjugasian verba tidak beraturan dan perubahan *Stammvokal* bentuk *Präteritum*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penguasaan mahasiswa mengenai *unregelmäßige Verben* bentuk *Präteritum*?
2. Bagaimana tingkat daya ingat mahasiswa semester 4 Jurusan Pendidikan bahasa Jerman UPI?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara daya ingat dan penguasaan *unregelmäßige Verben* bentuk *Präteritum*?
4. Berapa besar kontribusi daya ingat terhadap penguasaan *unregelmäßige Verben* bentuk *Präteritum*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui penguasaan mahasiswa mengenai *unregelmäßige Verben* bentuk *Präteritum*.
2. Mengetahui tingkat daya ingat mahasiswa semester 4 Jurusan Pendidikan bahasa Jerman UPI.
3. Mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara daya ingat dan penguasaan *unregelmäßige Verben* bentuk *Präteritum*.
4. Mengetahui berapa besar kontribusi daya ingat terhadap penguasaan *unregelmäßige Verben* bentuk *Präteritum*.

Siti Alfiyah, 2014

Hubungan Daya Ingat Dan Penguasaan *Unregelmäßige Verben* Bentuk *Präteritum*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan pendidikan bahasa Jerman, khususnya yang terkait dengan *unregelmäßige Verben* bentuk *Präteritum*.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi mahasiswa lain sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan *unregelmäßige Verben* bentuk *Präteritum*. Selain itu, bagi Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan penguasaan *unregelmäßige Verben* bentuk *Präteritum*.